BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan maka suatu bangsa akan maju. Pendidikan mempunyai peran yang andil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Menurut Hamalik (2012:79), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat”. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan jangka panjang dan menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di negara kita. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada

peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk individu yang berkualitas

Menurut Susanto (2013:167), “*Sains* atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir dengan baik, bekerja secara ilmiah, bersikap secara ilmiah, dan mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa diberi kesempatan untuk menemukan kebenaran suatu fakta atau konsep dari materi yang dipelajarinya melalui proyek, sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan dari suatu objek serta menuliskan keadaan atau suatu proses yang diamati.

Ilmu Pengetahuan Alam memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam tidak hanya suatu kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dalam alam di sekitarnya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 12 sampai 14 September 2017 di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam bahwa pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung, terlihat guru masih melaksanakan praktek mengajar yang Konvensional dan berpusat pada guru. Kendala yang terlihat pada proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas bertanya siswa, kurangnya aktivitas diskusi siswa, kurangnya aktivitas menjawab siswa, guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu keterampilan guru dalam mengadakan variasi terutama variasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran dan mengajar juga masih kurang. Kemudian dari aktivitas siswa tampak bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa orang siswa saja yang mengajukan pertanyaan, ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada juga siswa yang pada saat belajar ia memperhatikan pembelajaran dan ketika ditanya oleh guru ia tidak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat. Selain itu ketika peneliti melihat interaksi antar siswa dengan siswa masih kurang pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam, terlihat bahwa hasil belajar siswa rendah. Siswa siswa hanya menampung saja materi yang diberikan guru. Kemudian dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa SDN 29 Dadok Tunggul Hitam masih

menggunakan kurikulum KTSP (2006). Permasalahan lain yang ditemukan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah nilai ulangan harian siswa rendah. Hal ini terjadi karena siswa kurang melakukan aktivitas baik secara teori maupun secara praktek yang memadai untuk kompetensi dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep atau teori. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan juga cenderung belum mengakomodir secara optimal kebutuhan tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi dari kelas IV A dan IV B. Dari kedua kelas tersebut semuanya berjumlah 57 orang siswa, yang tuntas hanya 19 orang, dan 38 orang lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis bermaksud memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam salah satunya adalah Model *Problem Centered Learning*. Model *Problem Centeterd Learning* dapat diuraikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, karena model pembelajaran *Problem Centered Learning* ini dapat dilakukan dengan cara siswa belajar untuk menyelesaikan suatu masalah yang terdapat dalam lingkungan dan masyarakat. Metode pembelajaran *Problem Centered Learning* ini dilakukan agar dapat merangsang pemikiran siswa dan dapat meningkatkan kerja siswa lebih giat dan termotivasi dalam mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Centered Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian siswa kepada guru dalam menerangkan pelajaran kurang maksimal.
2. Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik
3. Guru dalam mengadakan variasi terutama variasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran dan mengajar juga masih kurang.
4. Hasil belajar siswa relatif masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV di SDN 29 Dadok Tunggul Hitam”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar IPA siswa

yang pembelajarannya menerapkan model *Prablem Centered Learning* lebih baik dari hasil belajar IPA siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 29 Dadik Tunggul Hitam?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hasil belajar IPA siswa menggunakan Model *Prablem Centered Learning* lebih baik dari hasil belajar IPA siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait penggunaan Model *Problem Centered Learning* dalam pembelajaran IPA di SD.
 - b. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang memiliki aspek berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk membiasakan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Problem Centered Learning*
 - b. Bagi guru, sebagai pedoman atau bahan masukan penggunaan Model *Problem Centered Learning* untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

- c. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA
- d. Bagi peneliti, adalah untuk menambah ilmu pengetahuan yang di yang telah dimiliki peneliti dalam pengetahuan tentang cara menggunakan Model *Problem Centered Learning* pada pembelajaran IPA.